

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi diplomasi publik Korea Selatan melalui King Sejong Institute ditengah situasi hubungan antara Tiongkok dan Korea Selatan. Pada penelitian menggunakan kerangka konseptual Yun Young Cho dalam menganalisis strategi diplomasi publik ini. Dari hasil pembahasan yang coba dijelaskan di bab-bab sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Korea Selatan menyadari akan pentingnya penggunaan *soft power* sebagai cara untuk mendapatkan dukungan global. Dengan kekayaan budaya sebagai kunci utama dalam pelaksanaan *soft power* di berbagai dunia.

Meskipun Korea Selatan mendapatkan tantangan dari Tiongkok dalam menyebarkan nilai-nilai diplomasi publiknya namun hal ini menjadikan Korea Selatan menggunakan langkah strategis membentuk institusi yang mewakili identitas nasionalnya. Kesiapan juga terlihat dari kemampuan Korea Selatan dalam mengidentifikasi karakteristik masing-masing negara target. Yang mana Korea Selatan berhasil menjadikan King Sejong Institute sebagai instrument diplomasi publiknya di Tiongkok dibuktikan dengan King Sejong Institute menjadi institusi terbanyak di Tiongkok. Strategi yang digunakan oleh Korea Selatan untuk dapat diterima di Tiongkok adalah dengan membawa nilai-nilai *Confusius* sehingga dapat diterima oleh Tiongkok. Kedua, Korea Selatan berhasil memastikan aktor mencapai *goals* dan memberikan informasi dengan baik kepada negara lain. Tujuan dari pendirian King Sejong Institute adalah untuk meningkatkan *nation branding* dari Korea Selatan. Nilai yang dibawa oleh Korea Selatan melalui King Sejong Institute

adalah sebagai negara yang yang berbudaya secara global dan maju. Hal ini sesuai dengan pemahaman masyarakat domestik dan juga negara tujuan.

Ketiga, keterlibatan aktif Korea Selatan melalui King Sejong Institute di Tiongkok terwujud dengan membangun jaringan domestik dengan universitas di Tiongkok. Hal ini menciptakan ruang dialog dan diskusi lintas budaya yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi aktif ini kemudian mendorong keterlibatan jejaring yang lebih luas dalam mendukung perkembangan promosi bahasa dan budaya Korea Selatan. Melalui proses keterlibatan inilah King Sejong Institute berhasil menciptakan pemahaman bersama, rasa saling menghormati, dan kepercayaan antara Tiongkok dan masyarakat Korea Selatan.

Keempat, Korea Selatan menggunakan media untuk memberikan informasi domestik pada web dan media yang diberikan. Pemanfaatan media yang digunakan oleh Korea Selatan untuk menyebarkan narasi akan kepentingan Korea Selatan. Termasuk di Tiongkok, yang mana King Sejong Institute mengindikasikan adanya pengaruh terhadap pola pikir masyarakat Tiongkok yang tercermin dari minimnya resistensi terhadap keberadaannya.

Secara keseluruhan keempat strategi ini menunjukkan bahwa diplomasi publik yang dilakukan oleh Korea Selatan melalui King Sejong Institute melalui tahapan yang signifikan. King Sejong Institute sebagai pendidikan bahasa dan budaya tidak hanya pemenuhan konsumsi global dan membentuk pemahaman. Tetapi menjadi instrumen strategis Korea Selatan untuk membentuk citra positif, memperluas pengaruh, dan mewujudkan kepentingan nasional di tingkat global terkhusus di Tiongkok sebagai target strategis Korea Selatan.

5.2 Saran

Sebagai rekomendasi kebijakan yang lahir dari temuan penelitian ini, pemerintah Korea Selatan disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pemanfaatan platform media digital sebagai instrumen penyebaran nilai dan kepentingan nasionalnya di Tiongkok. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi minimnya optimalisasi platform media sosial WeChat oleh King Sejong Institute dalam menjalankan fungsi diplomasi publiknya di Tiongkok. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh kebijakan sensor digital pemerintah Tiongkok yang dikenal sebagai *Great Firewall*, yang secara sistematis membatasi akses terhadap platform daring asing. Situasi ini menciptakan hambatan struktural yang signifikan bagi upaya Korea Selatan dalam menyebarkan pesan diplomatik dan kepentingan strategisnya kepada publik Tiongkok. Oleh karena itu, adaptasi strategis terhadap ekosistem media digital domestik Tiongkok merupakan prasyarat yang tidak dapat diabaikan dalam efektivitas implementasi diplomasi publik Korea Selatan di kawasan tersebut.

Bagi para akademisi dan peneliti dimasa depan, penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian dan pengembangan kajian terutama melalui sejumlah pendekatan lapangan maupun perbandingan lintas negara. Serta penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan terhadap praktik diplomasi public dalam konteks di Kawasan Asia Timur. Dengan penutup ini, diharapkan hasil penelitian yang dibentuk melalui sejumlah narasi deskriptif dapat berkontribusi bagi kajian studi hubungan internasional.